

Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

The Influence of Self-Efficacy, Family Support and Entrepreneurship Education on Students' Interest in Entrepreneurship

Yovi Noor Fauziah¹, Heti Suherti², Rendra Gumilar³

¹ Universitas Siliwangi, Indonesia;

² Universitas Siliwangi, Indonesia;

³ Universitas Siliwangi, Indonesia

*Correspondence-mail; 192165032@student.unsil.ac.id

Article history

Submitted:2023/06/26; Revised:2023/08/08; Accepted:2023/09/10

Abstract

Unemployment among educated people makes a significant contribution. One of the triggers is the low interest in entrepreneurship among students. This is indicated by students' low participation in activities related to entrepreneurship since they were in college. After graduation, students prefer careers as employees or civil servants rather than entrepreneurs. This study aims to determine the extent to which self-efficacy, family support, and entrepreneurship education affect the interest in entrepreneurship either simultaneously or partially. This study uses a quantitative survey method with an explanatory survey design. The research population is students of the Department of Economics Education, Siliwangi University, Class of 2020. The sampling technique is saturated sampling, which totals 112 students. The data collection technique uses a questionnaire, and the data analysis technique uses the SPSS 25.0 for Windows program. The results showed: 1) There is a significant influence between self-efficacy on the interest in entrepreneurship with a significance value of 0.030; 2) There is no significant effect between family support on the interest in entrepreneurship with a significance value of 0.405; 3) There is no significant effect between entrepreneurship education on interest in entrepreneurship with a significance value of 0.321 4) There is a significant influence between self-efficacy, family support and entrepreneurship education on interest in entrepreneurship with a significance value of 0.000.

Keywords

education; efficacy; entrepreneurship; family



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CCBY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang mengalami ledakan jumlah penduduk usia produktif. Dilansir dari (Katadata.co.id, 2022) sekitar 190,83 juta jiwa (69,3%) masuk ke dalam kategori usia produktif (15-64 tahun). Sedangkan 84,53 juta jiwa (30,7%) masuk ke dalam kategori usia tidak produktif. Dengan komposisi jumlah penduduk tersebut, maka rasio ketergantungan adalah 44,3%. Peluang yang diciptakan oleh komposisi penduduk ini tentu harus dimanfaatkan dengan optimal karena tidak semua negara berhasil memanfaatkan momentum ini. Brazil dan Afrika Selatan adalah dua diantara negara berkembang yang gagal menjadikan peluang ini sebagai pendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi negaranya (Wang & Su, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk dapat menjadikan komposisi penduduk ini sebagai titik tolak kemajuan bangsa.

Menurut Setiawan (2019:18) "Manfaat besar bonus demografi hanya akan diperoleh apabila negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas". Sehingga peningkatan jumlah penduduk usia produktif ini harus diiringi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar tidak terjadi ledakan pengangguran (Mufid et al., 2022). Kewirausahaan dalam hal ini berperan penting untuk mengurangi resiko terjadinya pengangguran pada kelompok usia produktif (Rifat et al., 2023). Dilansir dari (Merdeka.com, 2022) rasio kewirausahaan Indonesia saat ini yaitu baru 3,47 persen. Angka ini jauh tertinggal dari rata-rata rasio kewirausahaan di negara maju yaitu minimal 12 persen dari total populasi.

Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik "Lebih dari 59% pengangguran di Indonesia berusia muda antara 15-29 tahun" (Kusnandar, 2022). Selain itu, pada periode Agustus 2022, jenjang Diploma IV, S1, S2, S3 menyumbang 4,80% pengangguran, jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan jenjang Diploma I/II/III yaitu 4,59%. Dengan demikian, masih banyaknya pengangguran di kalangan sarjana menandakan bahwa perguruan tinggi belum mampu mencetak lulusan yang berkualitas, yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk bekerja pada suatu instansi tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, Penulis mencoba melakukan pra penelitian terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 Universitas Siliwangi dengan menyebar kuesioner dan jumlah yang mengisi sebanyak 22 orang. Subjek penelitian dipilih karena mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan akan segera lulus setelah menyelesaikan 1 semester terakhirnya. Sehingga penting untuk mengetahui minatnya dalam berwirausaha karena hal tersebut akan menentukan pilihan karirnya setelah lulus. Berikut tabel hasil pra

penelitian tersebut:

Hasil Kuesioner Pra Penelitian

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengisi waktu luang dengan kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha?	45,5%	54,5%
2	Apakah saudara saat ini sudah mulai berwirausaha?	25%	75%
3	Apakah saudara lebih tertarik bekerja di salah satu instansi dibanding dengan berwirausaha?	59,1%	40,9%
4	Apakah orang tua berharap saudara menjadi pegawai bukan menjadi wirausaha?	63,6%	36,4%
5	Apakah orang tua saudara seorang wirausahawan?	55%	45%

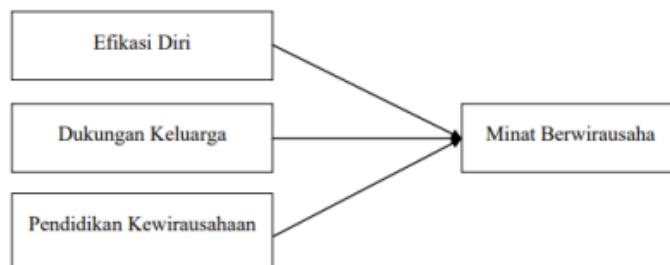
Sumber: Hasil Pra Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil kuesioner pra penelitian, minat berwirausaha mahasiswa cenderung masih rendah hal ini ditandai dengan masih rendahnya partisipasi mahasiswa dalam aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha. Tarmudji dalam Ginting & Yuliawan (2015:66) menginformasikan bahwa "Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh yang mana minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu objek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas".

Menurut Ajzen (1991) dalam Wiani et al., (2018: 230) menjelaskan perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku. Intensi atau minat mencerminkan keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi minat individu melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan individu menampilkan perilaku tersebut. Niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh faktor; *attitude toward the behavior, subjective norms* dan *perceived behavior control*. *Perceived behaviour control* berkaitan dengan efikasi diri yang dimiliki individu, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula keyakinannya untuk dapat berhasil dalam berwirausaha. Sedangkan *subjective norms* berkaitan dengan persepsi individu terhadap orang-orang disekitarnya baik dari lingkungan keluarga maupun pendidikan dalam melakukan suatu perilaku. Apabila lingkungan keluarga dan pendidikan memberikan dukungan penuh dalam membangkitkan minat individu untuk berwirausaha, maka kecenderungan individu tersebut untuk berwirausaha akan semakin tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif survei. Jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (minat berwirausaha) dan variabel independen (efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan). Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksplanatori. Tujuan desain eksplanatori adalah untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dan independen yang ada di dalam hipotesis. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 sebanyak 112 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji t, uji f dan koefisien determinasi).



Gambar 2.4
Bagan Kerangka Pemikiran

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mulai dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023. Lokasi penelitian yaitu pada jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas Siliwangi. Objek dalam penelitian ini yaitu efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Ringkasan Hasil Sumbangan Efektif

No	Variabel	Sumbangan efektif
1	Efikasi Diri	9,52%
2	Dukungan Keluarga	2,85%
3	Pendidikan Kewirausahaan	3,3%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Berdasarkan data tersebut, maka diketahui bahwa sumbangan efektif dari masing-masing variabel yaitu variabel efikasi diri sebesar 9,52%, variabel dukungan

keluarga sebesar 2,85% dan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 3,3%. Sehingga hasil persentase sumbangan efektif dari ketiga variabel independen tersebut sebesar 15,7%, hal ini sesuai dengan nilai R square yaitu 15,7%.

3.1. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha

Menurut pandangan penulis, efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola usaha dan percaya diri bahwa usahanya tersebut akan berhasil. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan NJI menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri dalam berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 ada pada kategori tinggi.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Ajzen (1991) dalam Wiani et al., (2018) bahwa minat berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang akan dilakukan oleh individu. Minat berperilaku salah satunya dipengaruhi oleh *perceived behavior control*. Persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku. Dalam hal ini minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri yang dimilikinya. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oei et al., (2022) yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti dengan adanya efikasi diri yang meningkat maka minat berwirausaha mahasiswa akan mengalami peningkatan dengan signifikan.

3.2. Pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Menurut pandangan penulis, dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan dari anggota keluarga (ayah, ibu, saudara) kepada individu dalam bentuk pemberian dukungan baik yang bersifat non material berupa pemberian nasehat dan motivasi maupun yang bersifat material berupa pemberian fasilitas seperti modal usaha, dimana tujuannya agar individu tersebut memiliki minat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan NJI menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 ada pada kategori tinggi. Namun meskipun kecenderungan pemberian dukungan dari anggota keluarga tinggi, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menandakan terdapat kesenjangan antara dukungan yang diterima individu dari anggota keluarga dengan minat berperilaku. Kemudian jika hanya mempertimbangkan dukungan keluarga sebagai

faktor tunggal, maka dukungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan kata lain perubahan dalam dukungan keluarga saja tidak secara langsung mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang seperti motivasi, peluang usaha, ekspektasi pendapatan, modal usaha, status ekonomi keluarga.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh T. K. Putri & Ahyanuardi (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha. Dan diduga ada faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa itu sendiri. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Setiawan et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada masyarakat Desa Tumpatan Nibung Dusun VI Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan memiliki pengaruh sebesar 51,9% terhadap Minat Berwirausaha, sementara sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar penelitian. Serta mengacu pada pendapat Aprilianty (2012) dalam Y. Wijaya et al., (2020:91), bahwa pembentukan minat berwirausaha disebabkan oleh banyak faktor diantaranya, tidak memiliki model wirausahawan dalam keluarga. Artinya apabila individu tumbuh pada keluarga yang tidak memiliki model wirausahawan maka hal tersebut juga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha.

Selain itu, hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa masih ada beberapa orang tua yang tidak menyarankan anaknya untuk memilih karir sebagai seorang wirausaha yang dimana hal tersebut turut mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha. Kemudian saat ini mahasiswa juga cenderung lebih memilih fokus untuk menyelesaikan perkuliahan dibanding melakukan atau mengikuti aktivitas lain diluar mata kuliah yang berkaitan dengan wirausaha karena beberapa dari orang tua mereka takut perkuliahan akan terganggu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tidak mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha.

3.3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Menurut pandangan penulis, pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran konsep dan keterampilan berwirausaha sehingga dapat membentuk sikap dan *mindset* wirausaha, yang didapat individu dari pendidikan formal melalui mata kuliah kewirausahaan maupun melalui pendidikan non formal seperti seminar

maupun proyek kewirausahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan NJI menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kewirausahaan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 ada pada kategori tinggi. Namun meskipun kecenderungan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan tinggi, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menandakan terdapat kesenjangan antara pengetahuan dengan minat berperilaku. Kemudian jika hanya mempertimbangkan pendidikan kewirausahaan sebagai faktor tunggal, maka pendidikan kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan kata lain perubahan dalam pendidikan kewirausahaan saja tidak secara langsung mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang seperti motivasi, peluang usaha, ekspektasi pendapatan, modal usaha, status ekonomi keluarga.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti, (2019) bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun hasil pengujian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh E. Putri, (2021) bahwa pendidikan kewirausahaan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dimana dalam penelitian ini jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dengan persentase kelonggaran yaitu 10%. Kemudian, hasil penelitian sebelumnya oleh Chen, Weng & Hsu (2010) dalam Yanti, (2019:271) yang di dalamnya mengkaji pendidikan kewirausahaan, menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan berbagai keterampilan teknis dan pelatihan lebih percaya diri menjadi wirausaha. Dimana pendapat tersebut mendukung hasil penelitian Khaerani & Handayanti, (2022) bahwa pendidikan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut yaitu menjadi anggota aktif KOPMA UIN Mataram, pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan memiliki usaha atau pernah terlibat dalam kegiatan wirausaha. Kegiatan wirausaha yang dimaksud minimal melakukan tindakan jual beli. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha.

3.4. Pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Seseorang yang berwirausaha tidak begitu saja memutuskan untuk berwirausaha. Hal ini karena perilaku seseorang tergantung dari peminatnya, semakin tinggi minat individu untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula kemungkinan individu tersebut melakukan perilaku yaitu berwirausaha. Minat berwirausaha pada diri individu tumbuh dan berkembang karena ada faktor yang mempengaruhi diantaranya tingkat efikasi diri individu tersebut, dukungan keluarga yang diterima dan pendidikan kewirausahaan yang didapatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Adapun nilai koefisien determinasi menunjukkan 15,7%, artinya minat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan sebesar 15,7% dan sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan *Teori of Planned Behavior* yang mana minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya persepsi kontrol perilaku, dimana semakin tinggi efikasi diri maka persepsi kontrol individu terhadap perilaku yaitu berwirausaha akan semakin dirasa mudah. Karena individu memandang bahwa dirinya mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan berwirausaha. Selain itu minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh norma subjektif, artinya individu akan memandang bahwa orang lain akan mendukung perilakunya apabila terdapat dukungan baik yang berasal dari keluarga maupun lingkungan pendidikan. Dengan tingginya dukungan keluarga yang diberikan terhadap individu baik berupa dukungan yang bersifat material dan non material dan dukungan dari lingkungan pendidikan yaitu berupa bekal pengetahuan dan kemampuan berwirausaha, maka peminatnya dalam berwirausaha akan semakin tinggi dan kemungkinan untuk berperilakunya juga semakin tinggi pula. Sehingga efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi individu untuk berminat dalam berwirausaha.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian ini yaitu 1) Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 universitas siliwangi. 2) Dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 universitas siliwangi. 3)

Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 universitas siliwangi. 4) Efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 universitas siliwangi. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah referensi berupa bukti empiris serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang erat kaitannya dengan pendidikan dan kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan dapat membangkitkan minat berwirausaha sejak dibangku kuliah agar setelah lulus tidak terfokus hanya untuk mencari pekerjaan tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan efikasi diri ke arah yang lebih baik serta memanfaatkan dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga maupun pendidikan sehingga dapat menjadi wirausaha sukses dimasa mendatang.

REFERENSI

- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA STMIK MIKROSKIL MEDAN). 5(April), 61–69.
- Khaerani, S. N., & Handayanti, P. (2022). Volume . 18 Issue 4 (2022) Pages 738-749 *INOVASI: Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN: 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Pengaruh pendidikan kewirausahaan , lingkungan sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha The influence of en.* 18(4), 738–749.
- Kusnandar, V. B. (2022a). *Era Bonus Demografi, 69% Penduduk Indonesia Masuk Kategori Usia Produktif pada Juni 2022.* Databoks.Katadata.Co.Id.
- Kusnandar, V. B. (2022b). *Lebih dari Separuh Pengangguran Berusia 15-29 Tahun pada Februari 2022.*
- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Oei, A., Sendow, G. M., & Lumantow, R. Y. (2022). MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND SELF-EFFICACY ON ENTREPRENEURIAL INTENTION OF STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS & BUSINESS *Jurnal EMBA*. 10(4), 1007–1017.
- Putri, E. (2021). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas panca sakti. *Journal Development Education*, 7(2), 269–278.

- Putri, T. K., & Ahyanuardi. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 02(02).
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Setiawan, R., Malik, A., Muslim, U., & Medan, N. A. (2021). *PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA DESA TUMPATAN NIBUNG DUSUN VI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN*. 3(1), 32–37.
- Setiawan, S. A. (2019). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2). <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>
- Sulaeman. (2022). *Butuh 12 Persen untuk Menjadi Negara Maju, Rasio Wirausaha RI Baru 3,47 Persen*.
- Wang, Q., & Su, M. (2020). Drivers of decoupling economic growth from carbon emission—an empirical analysis of 192 countries using decoupling model and decomposition method. *Environmental Impact Assessment Review*, 81, 106356.
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 227. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11843>
- Wijaya, Y., Priyatama, A. N., & Khasan, M. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5050>
- Yanti, A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Self Efficacy , Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*. 2(2), 268–283.